

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan pembangunan untuk mencapai kondisi masyarakat yang ideal, yaitu kondisi yang saling menguntungkan antara pemberi dan penerima manfaat program pemberdayaan. Pemberi program bisa menyalurkan tanggung jawabnya sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan dan penerima manfaat program lebih berdaya dari segala aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan dan aspek kehidupan lainnya untuk mencapai kesejahteraan.

Agar tercapai masyarakat yang berdaya dalam segala aspek, perlu adanya dukungan dari Lembaga Swadaya masyarakat, dunia usaha atau perusahaan dan pemerintah aktif melakukan kegiatan atau program pemberdayaan masyarakat. Saat ini, pemberdayaan menjadi *trend* salah satu sebabnya adalah kegagalan dari pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi, yakni pembangunan yang hanya mengejar pertumbuhan dan mengabaikan aspek sosial. Tujuan mulia dari pembangunan yaitu memenuhi kebutuhan material dan mewujudkan kesejahteraan, tetapi yang terjadi adalah sebaliknya. Hal ini melahirkan pentingnya pembangunan sosial yang salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat (Tantan Hermansah dan Muhtadi, 2010).

Pemberdayaan masyarakat harus menjadi tujuan program pengembangan masyarakat. Makna pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar, 2004).

Masyarakat dibangun bukan berarti mereka tidak memiliki pengetahuan dan bodoh. Mereka memiliki pengetahuan dan bagaimana caranya meningkatkan

pengetahuan mereka, cara hidup dan manajemen kehidupan mereka, namun peningkatan itu tidak harus mengabaikan potensi lokal.

Pembangunan yang tidak mengabaikan potensi lokal salah satunya adalah dengan membuat program pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi ini akan menentukan keberhasilan suatu program pengembangan masyarakat tersebut (Tantan Hermansah dan Muhtadi, 2010). Agar masyarakat berperan aktif dalam program tersebut, sejak awal pada tahap perencanaan program, masyarakat harus terlibat di dalamnya agar pada tahapan pelaksanaannya dan tahapan selanjutnya masyarakat akan lebih aktif dalam keterlibatan program.

Hal ini sejalan dengan firman Allah yang menyuruh manusia untuk selalu berusaha dalam menghadapi masalah hidup sebagai masalah pemberdayaan umat islam khususnya, sebagaimana termaktub dalam firman Allah Q.S A-r-Ra'd ayat 11, sebagai berikut:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, 1992)

Dari ayat di atas ada indikasi bahwa Allah tidak akan merubah keadaan manusia selama manusia tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka, maksudnya Allah menyuruh atau mengajak kita agar mau berusaha dalam menghadapi permasalahan yang ada, tidak lengah dan mudah putus asa, yang mana pada dasarnya Allah tidak akan memberikan cobaan atau musibah kepada hamba-Nya diluar kemampuan dan Allah tidak merubah nasib hamba-Nya selama hamba tersebut tidak mau berusaha dan bertindak yang lebih baik lagi.

Untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya secara ekonomi salah satunya adalah dengan program pemberdayaan kewirausahaan. Kewirausahaan berarti menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri atau untuk orang disekitarnya. Agar jiwa kewirausahaan masyarakat tumbuh dan meningkat maka diperlukan pendampingan dan pembinaan melalui program pemberdayaan (Kasmir, 2012). Salah satu kegiatan pemberdayaan kewirausahaan yang mampu menyajikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan secara efektif adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Senjapreneur.

Senjapreneur adalah UKM Kewirausahaan di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang merupakan organisasi pencetak kader *entrepreneur* muda yang mandiri dan profesional dari lingkungan kampus, yang tetap menjunjung tinggi almamater IAIN Syekh Nurjati Cirebon, selalu berupaya melakukan pemberdayaan kepada anggota dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa atau anggota di bidang ekonomi dan kewirausahaan sebagai insan yang ilmiah, edukatif dan religius serta ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pembangunan nasional yang diridhai Allah SWT. Seperti halnya menanamkan motivasi dan minat berwirausaha kepada anggota dan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon sedari muda. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota, mahasiswa dan masyarakat mengenai *business*, *marketing* dan *entrepreneurship* melalui pendidikan, pelatihan dan *public event*. Serta menjalin

hubungan baik dan kerjasama dengan organisasi lain yang sejenis maupun tidak, baik didalam maupun diluar kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan data yang didapat, terdapat beberapa contoh Anggota Senjapreneur yang sudah berwirausaha, diantaranya adalah:



Tabel 1.1

Brand Produk Anggota Senjapreneur (UKM Kewirausahaan) IAIN

SyekhNurjati Cirebon yang berwirausaha

Anggota	Jenis Usaha/ Nama Usaha
1	KripcaMaknyoss (Kuliner)
2	KeripikManalagi (Kuliner) dan Jualanku store (Fashion)
3	Bitos/ Biting Raos (Kuliner)
4	BaskoroKonveksi
5	Masker Kain
6	Fifau Hijab
7	JPeG Media (Desain Grafis) dan Kunyah (Kuliner)
8	Henna Art
9	Nam Ice (Kuliner)
10	KiwkiwCoklat (Kuliner)
11	Nuwafa
12	Desain Grafis
13	Lukis
14	<i>Make up</i>
15	Kecantikan
16	Tarik Ulur (<i>Soft Drink</i>)

Upaya-upaya di atas secara garis besar menjadi bagian dari bentuk pemberdayaan anggota oleh UKM Senjapreneur dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* sejak muda sekaligus meningkatkan perekonomian. Pemberdayaan (*empowerment*) pada dasarnya mengacu pada usaha menumbuhkan keinginan kepada seseorang dan pemberian peluang serta kesempatan bagi bawahan untuk mengaktualisasikan diri, meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, serta memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang merasa berdaya.

Di lingkungan UKM Senjapreneur sendiri problem yang dihadapi anggotanya yang berkeinginan untuk berwirausaha setelah proses pemberdayaan yang dilakukan adalah dalam hal implikasinya pada perencanaan bisnis.

Mengatasi pentingnya permasalahan tersebut, UKM Senjapreneur sebagai organisasi kampus yang bergerak dibidang kewirausahaan dan perekonomian, perlu dilakukan upaya pemberdayaan yang difokuskan untuk meningkatkan penerapan dari pemberdayaan yang diberikan kepada anggota ke dalam perencanaan bisnis. Maka dari itu Senjapreneur melakukan beberapa program terkait pemberdayaan anggota meliputi pemberdayaan anggota dalam bidang bisnis, eksternal dan internal.

Program pemberdayaan harus sinergi dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota Senjapreneur sebagai penerima manfaat program. Untuk mensinergikan kebutuhan tersebut, perlu adanya identifikasi masalah. Cara mengidentifikasi masalah dalam menentukan program, terdapat dalam tahapan atau proses pemberdayaan anggota. Oleh karena itu, dalam mengembangkan program pemberdayaan diperlukan proses-proses sehingga program tersebut tepat sasaran dan efektif. Proses pemberdayaan juga dimaksud agar program pemberdayaan lebih terarah dan tidak terjadi pemborosan, baik pemborosan uang, waktu, tenaga, metode, dan lainnya (Kasmir, 2012).

Untuk mewujudkan kesejahteraan dan anggota yang berdaya bisa dengan melakukan pembinaan, pendampingan dan pelatihan kewirausahaan yang diharapkan anggota akan lebih mandiri terutama kemandirian dalam ekonomi.

Berdasarkan pernyataan di atas, agar peneliti mengetahui bagaimana proses pemberdayaan anggota dan implementasinya pada keputusan berwirausaha yang dilakukan UKM Kewirausahaan Senjapreneur dalam pemberdayaan anggota. Maka penelititertarik untuk mendeskripsikan secara detail mengenai praktik proses pemberdayaan yang dilakukan UKM Senjapreneur terhadap anggotanya pada perencanaan bisnis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah-masalah, dan pembatasan masalah, maka untuk lebih fokus dan mempermudah dalam pembahasan, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan anggota Senjapreneur (UKM Kewirausahaan) IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan Senjapreneur terhadap anggota Senjapreneur (UKM Kewirausahaan) IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Bagaimana implikasi dalam proses pemberdayaan Anggota UKM Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon Pada Perencanaan Bisnis Anggota?

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas maka dapat diambil identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah.
2. Pembahasan Masalah.
3. Pertanyaan Penelitian.

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka penulis perlu membatasi penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada proses pemberdayaan dan bagaimana dampak dari proses pemberdayaan yang telah dilakukan UKM Kewirausahaan Senjapreneur terhadap anggotanya periode 2019-2020 yaitu kepengurusan saudari Nisa Krisbaya dan teman-teman.

E. Tujuan Penelitian

Setelah memahami permasalahan yang diteliti, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan antara lain:

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan anggota Senjapreneur (UKM Kewirausahaan) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Untuk mengetahui dampak dari pemberdayaan Senjapreneur (UKM Kewirausahaan) IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap anggotanya pada perencanaan bisnis.
3. Untuk mengetahui Kendala dan solusi yang ada selama proses pemberdayaan UKM Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian atau pembahasan suatu masalah yang dilakukan tentunya diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang tertarik dan berkepentingan dengan masalah-masalah yang diteliti dan dibahas, diantaranya adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran secara teoritik maupun konseptual dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Perbankan Syariah khususnya dalam *Business and Entrepreneurship* terkait dengan masalah Proses Pemberdayaan dan Implikasinya pada Perencanaan Bisnis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi (IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

- 1) Sebagai wawasan dan bahan kajian akademik bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya untuk program studi Perbankan Syariah.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang membutuhkan.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Memperoleh tambahan ilmu pengetahuan mengenai proses pemberdayaan anggota senjapreneur (UKM Kewirausahaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon) dan implikasinya pada perencanaan bisnis.
- 2) Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari dosen-dosen pada saat bangku perkuliahan.

c. Instansi (UKM Kewirausahaan Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi UKM Kewirausahaan Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon agar melakukan proses pemberdayaan anggota Senjapreneur yang lebih maksimal.

d. Masyarakat atau Anggota Senjapreneur

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu jawaban terhadap implikasi dari proses pemberdayaan anggota Senjapreneur pada perencanaan bisnis.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

Dwi Samudra Sakti (2015) dengan judul “Pemberdayaan Sarana Pada Unit Pusat Bisnis di Universitas Negeri Malang”. Penulis menemukan pertama, jenis-jenis dan fungsi sarana yang diberdayakan Unit Pusat Bisnis Universitas Negeri Malang adalah untuk menunjang semua kegiatan akademik maupun non akademik, kegiatan akademik termasuk termasuk sebagai sarana pembelajaran dengan menyesuaikan kegunaan-kegunaan sarana. Kedua, Tujuan yang harus tercapai ketika memberdayakan sarana pada Unit Pusat Bisnis, adalah menghasilkan income atau pemasukan yang banyak untuk Universitas dan memberikan layanan yang sebaik-baiknya untuk mahasiswa. Ketiga, faktor penghambat yang ditemui pengelola Unit Pusat Bisnis menjadi evaluasi pada setiap kegiatan yang dilakukan. Keempat, faktor pendukung dimanfaatkan sebaik-baiknya dan ditingkatkan lagi sebagai modal utama tercapainya tujuan pemberdayaan sarana yang ada di Universitas Negeri Malang.

Andi Suwanto Subardi (2019), dengan judul “Pembentukan Karakter Kewirausahaan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar: Kajian Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui Kepramukaan”. Penulis mengemukakan bahwa internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di unit kegiatan Pramuka Universitas Negeri Makassar dalam membentuk karakter wirausaha telah terlaksana dengan baik, pembina sebagai orang dewasa yang mengarahkan kegiatan kepramukaan tersebut berusaha memilih kegiatan dan cara

untuk meningkatkan kreatifitas serta kemampuan peserta didik dalam peningkatan karakter kewirausahaan.

Hadi Wijaya (2019) dengan judul “Pemberdayaan Badan Eksekutif Mahasiswa Unu Ntb Sebagai Kader Penggerak Anti Kecurangan Pemilu”. Penulis mengungkapkan bahwa Pemberdayaan BEM UNU NTB sangat tepat dilakukan karena berbagai faktor yang mendukung disamping rasa kesukarelaan yang tinggi, idealisme yang tinggi dan dukungan dari masyarakat NU secara struktural dan kultural juga menjadi pendukung berjalannya program pemberdayaan ini.

Nurdin Araniri (2016) dengan judul “Implementasi Tahap Pemberdayaan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Program *Community Development* Zona Madina Dompot Dhuafa di Desa Jampang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor”. Penulis menemukan bahwa implementasi dari tahapan pemberdayaan sebagian besar sudah berjalan sesuai dengan harapan. Namun, dari tahapan-tahapan pemberdayaan tersebut, di lapangan peneliti menemukan tahapan yang masih belum berjalan dengan baik yaitu pada tahapan pemandirian. Masalah yang ditemukan pada tahapan pemandirian yaitu kurang adanya pemasaran untuk produk-produk yang dibuat kelompok mitra pemberdayaan ZM. Tetapi sudah ada upaya dari ZM untuk memasarkan produk-produk mitra pemberdayaan seperti membuka bazar dan menawarkan langsung kekonsumen serta melakukan pelatihan manajemen usaha.

Anisa Fatonah (PMI) (2017) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Pelestarian Minuman Bir Pletok”. Penulis memaparkan bahwa kemiskinan dapat diatasi dengan terbentuknya kelompok wanita tani Cempaka yang bertempat di Kelurahan Pertukangan Jakarta Selatan. Penulis membahas mengenai tahapan-tahapan dalam pemberdayaan yang ada di daerah tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif.

Amir Hamzah dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Oleh PT Karya Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Di Desa Tanjung Pasir Kab. Tangerang”. Penelitian ini dilandasi atas dasar ketertarikan kepada program-program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PT Karya Masyarakat Mandiri terhadap Masyarakat yang berprofesi nelayan. Penelitian ini juga ingin

mengetahui tingkat keberhasilan dari program pemberdayaan ekonomi yang diterapkan terhadap masyarakat Tanjung Pasir.

Deden Fajar Badruzzaman dengan judul “Pemberdayaan Kewirausahaan terhadap Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ashariyah Nurul Iman Parung Bogor)”. Penelitian ini mengenai bagaimana peran pondok pesantren dalam pengembangan jiwa kewirausahaan terhadap santri. Penelitian ini membahas faktor pendukung dan faktor penghambat santri dalam memulai usaha. Fokus penelitiannya adalah pola dan faktor yang mempengaruhi santri dalam berwirausaha.

Lia Pujiyati (2018) dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda Dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Anggota BMT Al-Hasanah Cabang Jati Agung Lampung Selatan)”. Pada penelitian ini didapat tingkat ketahanan ekonomi keluarga pada anggota BMT Al-Hasanah Cabang Jati Agung, dalam aspek pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kesehatan sudah cukup baik. Namun dari segi kepemilikan tempat tinggal masih banyak yang belum memiliki rumah sendiri ini berarti tingkat ketahanan ekonomi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal belum dikatakan baik.

Dwi Laylatur Rosyidah (2017) dengan judul “Implementasi Program Waralaba Sosial dalam Pemberdayaan Mustahik di Dompot Dhuafa Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi program waralaba sosial dalam Pemberdayaan Mustahik di Dompot Dhuafa Jawa Tengah dan untuk mengetahui tentang respon mustahik program waralaba sosial di Dompot Dhuafa Jawa Tengah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa program Waralaba Sosial dalam Pemberdayaan Mustahik di Dompot Dhuafa Jawa Tengah belum berjalan secara maksimal. Karena ada salah satu fungsi dalam manajemen yaitu pergerakan belum berjalan penuh dengan kosongnya salah satu posisi vital, yaitu pendamping program. Penanggung jawab program yang harus menanggung beban ganda, sedang penanggung jawab program mempunyai tugas lain yang harus dilaksanakan. Kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap outlet mustahik dilakukan dengan belum optimal dan dalam

periode yang belum pasti. Pendampingannya hanya bergantung pada pertemuan yang dilaksanakan satu bulan sekali.

Nur Jannah (2018) dengan judul “Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Program Kantin Kontainer Dompot Dhuafa Jawa Tengah (Studi Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga). Dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan proses pemberdayaan Mahasiswa dalam Program Kantin Kontainer Dompot Dhuafa Jawa Tengah sudah berjalan dengan baik. Mulai dari tahap pemaparan masalah, tahap analisis masalah, tahap penentuan tujuan, tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi sudah sesuai dengan tahapan pemberdayaan. Adapun dampak Pemberdayaan Mahasiswa dalam Program Kantin Kontainer bagi peningkatan ekonomi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga yang terlibat dalam program Kantin Kontainer. Program tersebut memberikan dampak positif. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa perubahan tidak hanya dirasakan dalam aspek ekonomi yang meningkat, namun juga dalam aspek sosial, psikologi, dan spiritual. Dampak ekonomi dapat dilihat dari kemandirian mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan dampak sosial dapat dilihat dari kepribadian mahasiswa menjadi lebih terbuka, banyak kawan, dan menumbuhkan solidaritas. Sedangkan dampak psikologi dapat dilihat dari perilaku mahasiswa yang lebih mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Dan dampak spiritual dapat dilihat dari perilaku mahasiswa yang lebih agamis, memiliki jiwa suka berderma, dan mempunyai motivasi yang tinggi.

Yayah Kurniawati (2017) dengan judul penelitian “Peran Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) AMA Salatiga Tahun 2016”. Penulis menemukan bahwa peranan kegiatan keagamaan Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) di STIE yaitu kegiatan keagamaan yang berupa shalat berjamaah, kajian islam, dakwah, belajar al-qur'an, juga ada program kerja yaitu MABIT (malam bina iman dan taqwa), Tadabur alam, PERISAI (perlombaan kreasi seni Islam), buka bersama dan tarawih serta silaturahmi. Lalu peran organisasi UKMI sangat berpengaruh dengan baik dan menimbulkan nilai positif yang baik. UKMI juga berperan aktif

dalam kampus, adanya organisasi UKMI membantu bagi para mahasiswa muslim untuk lebih mendalami agama Islam. Adapun kendala-kendala yang dihadapi UKMI dalam kegiatan keagamaan STIE AMA Salatiga yaitu terdapat yang tetap (*base camp*) untuk mendiskusikan sesuatu hal dan tempat menyimpan barang-barang UKMI, sulitnya kesadaran berkumpul untuk melakukan kegiatan sehingga kekompakan organisasi sedikit menghilang, serta tidak adanya ruang sekretariat untuk mengumpulkan anggota untuk koordinasi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan yang akan diteliti adalah sama-sama membahas proses pemberdayaan dan implikasi pada perencanaan bisnis atau wirausaha. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini penulis melihat langsung di lapangan bagaimana para anggota Senjapreneur menerapkan ilmu yang didapat dari proses pemberdayaan oleh UKM Kewirausahaan Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon kepada perencanaan bisnis mereka, selain itu juga perbedaannya terletak pada objek penelitian, tahun dan variabel yang diteliti.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian (Muhammad, 2013: 75).

Didalam AD/ART Unit kegiatan Mahasiswa HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) atau yang sekarang sudah diubah menjadi Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah suatu organisasi kewirausahaan didalam lingkungan kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang pada awalnya merupakan program penawaran dari HIPMI Badan Pengurus Cabang (BPC) Kota Cirebon kepada IAIN Syekh Nurjati Cirebon, untuk mendirikan suatu organisasi kewirausahaan guna mencetak pengusaha muda dari level perguruan tinggi/ mahasiswa.

Pada pertengahan bulan november 2012 dibentuklah Tim Perintis UKM HIPMI PT IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang terdiri dari 8 orang. Tim ini bertugas untuk merancang dan menggarap suatu sistem organisasi baru dalam bidang kewirausahaan dilevel perguruan tinggi dan merealisasikannya sebagai Unit

Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang resmi dibawah naungan kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Diresmikan pada tanggal 13 Januari 2013 telah selesainya mengenai sistem organisasi dari HIPMI PT IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pada tanggal 06 September 2019, UKM HIPMI PT berganti nama menjadi UKM Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon berdasarkan hasil dari MUSLUB (Musyawarah Luar Biasa) UKM HIPMI PT IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2019 yang bertempat di Sekretariat SENJAPRENEURBANOM HIPMI PT Kota Cirebon yang beralamat di RT 04 RW 01 Karangyudha Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45131, Indonesia. Pergantian nama UKM HIPMI PT IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi SENJAPRENEUR didasarkan pada peraturan Kementerian Pusat bahwa dalam Bagian Kesatu Kewajiban Umum Pengurus dan Organisasi Kemahasiswaan Pasal 12 No. 4 disebutkan Organisasi kemahasiswaan bukan *underbow* partai politik atau organisasi di luar kampus yang mana dalam hal ini UKM HIPMI PT IAIN Syekh Nurjati Cirebon tergabung dalam organisasi luar yaitu HIPMI BPC Kota Cirebon.

Sesuai dengan Visi Misi UKM Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon yakni menanamkan motivasi dan minat berwirausaha kepada anggota dan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon sedari muda, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota, mahasiswa dan masyarakat mengenai *business*, *marketing* dan *entrepreneurship* melalui pendidikan, pelatihan dan *public event*. Menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan organisasi lain yang sejenis maupun tidak, baik didalam maupun diluar kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dan menjadi Organisasi pencetak kader *entrepreneur* muda yang mandiri dan profesional dari lingkungan kampus.

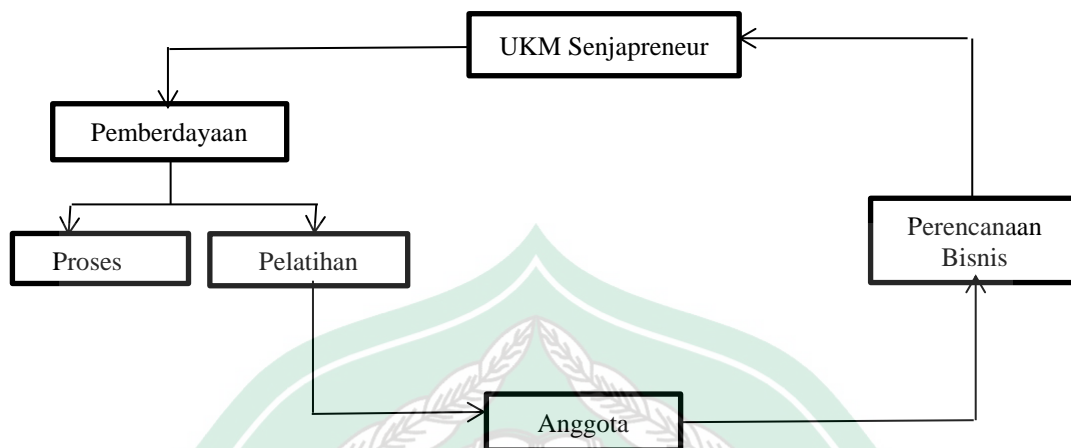
Sejak dibentuk sampai dengan sekarang, UKM Senjapreneur sudah banyak mencetak kader *entrepreneur* yang sukses dibidangnya, misalnya salah satu anggota Tim Perintis dari UKM Senjapreneur pada masa itu, beliau menjadi pengusaha Batik, kopi dan CEO diusia mudanya. Selain itu, owner “Maomao” (*soft drink*) contohnya, yang cabangnya sudah tersebar di beberapa daerah dan “Brownis Makece” yang masih eksis di pangsa pasar. Anggota UKM Senjapreneur periode 2017, ada yang sebagai owner “Bitos (Biting Raos)”

cemilan legenda yang dipadu padankan dengan rasa dan packaging milenial. Anggota lainnya owner “Kripca Maknyoss” olahan keripik singkong dengan rasa pedasnya yang menjadi primadona, sudah mempunyai ratusan reseller diberbagai daerah dan kota. Dalam bidang desain grafis, ada anggota sebagai owner “JpeG Media” yang sudah banyak menghasilkan karya yang luar biasa dan menjadi desain andalan disetiap even-even UKM Senjapreneur, sekaligus owner “Kunyah” cemilan keripik singkong dikemas dengan kemasan yang kekinian. Dan desainer andalan UKM Senjapreneur juga yang sudah mempunyai usaha konveksi dengan nama “Baskoro konveksi”. Serta masih banyak lainnya.

Pengusaha-pengusaha muda di atas, merupakan segelintir contoh jebolan dan didikan UKM Senjapreneur yang sukses berwirausaha diusia muda mereka, dan menerapkan serta mempraktekkan apa yang mereka dapatkan dari selama proses pemberdayaan yang dilakukan Senjapreneur kepada perencanaan suatu bisnis.

Perencanaan bisnis menurut (Alma, 2004: 10) merupakan dokumen tertulis yang disiapkan oleh wirausaha yang menggambarkan semua unsur-unsur yang relevan baik internal, maupun eksternal mengenai perusahaan untuk memulai sewaktu usaha.

Secara sistematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar Bagan 1.2
Kerangka Pemikiran

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Kualitatif

Dalam penelitian sosial, pendekatan penelitian mencakup tiga jenis, yaitu metode kualitatif, kuantitatif dan campuran atau gabungan.

Pengertian pendekatan penelitian menurut para ahli sebagai berikut:

Pendekatan penelitian merupakan sebuah metode penelitian ilmiah boleh dikatakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis (Nazir, 2014).

Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Arikunto, 2019).

Pendekatan penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Sukandarrumidi, 2012).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019) dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi dan keadaan mengenai suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan yang terkait dengan proses pemberdayaan anggota UKM Senjapreneur pada perencanaan bisnis. Tujuannya mendeskripsikan secara detail mengenai praktik proses pemberdayaan yang dilakukan UKM Senjapreneur terhadap anggotanya pada perencanaan bisnis.

2. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018).

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah Kantor UKM Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon beralamat di Sekretariat BANOM HIPMI PT Kota Cirebon RT 04 RW 01 Karangyudha Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45131, Indonesia.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini adalah kurang lebih tiga bulan, terhitung sejak bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Mei 2020.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap fakta dan digambarkan melalui angka, simbol, dan lain-lain (M. Iqbal Hasan, 2002). Data kualitatif adalah menjelaskan kasus tertentu yang bertujuan untuk memungkinkan kasus yang mendalam dan komprehensif dalam mengekspresikan suatu objek penelitian. Objek penelitiannya adalah Anggota UKM Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam permasalahan pengimplikasian proses pemberdayaan yang dilakukan pada perencanaan bisnis.

b. Sumber Data

Data merupakan keterangan suatu hal. Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi (Sukmadinata, 2009). Data yang diperlukan terdapat dua jenis data, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara langsung kepada pihak UKM Kewirausahaan Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yaitu kepada Ketua Senjapreneur periode 2018-2019, alumni dan anggota. Adapun pertanyaan dalam wawancara merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Berikut merupakan informan wawancara bermasalah yang ada di UKM Kewirausahaan Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan, seperti buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (*respondent*). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki (Sutop, 2006).

Jadi dapat dikatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data penelitian ini diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Namun ada beberapa instrumen pendukung lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku, jurnal-jurnal dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan proses pemberdayaan dan implikasinya, serta pada perencanaan bisnis (Sugiyono, 2018).

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah didalam mengumpulkan data dan untuk mendapatkan fakta kebenaran yang terjadi pada subjek dan objek penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya (Andra Tersiana, 2018).

Adapun dalam hal ini dokumentasi yang diambil adalah berupa data tentang sejarah berdirinya, program pemberdayaan anggota di UKM Kewirausahaan Senjapreneur, dan data anggota yang berwirausaha.

b. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah bisa diartikan sebagai pengamatan yang sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Secara umum observasi dapat dilaksanakan dengan partisipasi yaitu pengamat ikut menjadi peserta dalam kegiatan. Dalam penelitian ini observasi berguna untuk mengetahui bagaimana implikasi dari proses pemberdayaan anggota senjapreneur pada perencanaan bisnis. Sedangkan observasi non partisipasi berarti pengamat bertindak diluar kegiatan (Sugiyono, 2018).

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan untuk memperoleh data dan informasi dari terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2007). Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah pengurus dan anggota UKM Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon berjumlah 3 orang.

J. Uji Validitas

Validitas penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, validitas tidak memiliki konotasi yang sama dengan penelitian kualitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (pengujian stabilitas dan konsistensi respon) ataupun generalisasi (validitas kesteral atau hasil penelitian yang dapat diterapkan pada

setting, orang, atau sampel yang baru) dalam penelitian kualitatif mengenai generalisasi dan reliabilitas kualitatif Craswell (Susanto, 2013).

Terdapat dua macam validitas penelitian yaitu, validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiono, 2014).

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini triangulasi yang dilakukan adalah:

- a) Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan, dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja.
- b) Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

K. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh

dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Nah, agar lebih paham lagi penulis sudah merangkumkan di bawah ini.

Teknik yang digunakan pada proses analisis data penelitian disebut dengan teknik analisis data.

Pengertian dari teknik analisis data menurut beberapa ahli:

1) *Qomar*

Salah satu tahapan paling penting dalam proses penelitian ialah tahapan analisis data. Tahapan analisis data merupakan tahap yang tidak bisa dilupakan dalam proses penelitian. Tahap ini mengharuskan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data, kemudian diolah dan disajikan untuk membantu menjawab permasalahan penelitian yang diteliti.

2) *Stainback*

Analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Hal ini berarti mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep dalam data, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

3) *Spradley*

Analisis data pada penelitian merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan erat dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis ialah untuk mencari pola.

4) *Bogdan*

Teknik analisis data adalah proses mencari data, Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, Menyusun dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat simpulan yang bisa diceritakan pada orang lain (Zakariah, et al. (2020).

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, dapat diambil simpulan bahwa analisis data ialah proses dalam suatu penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data, dengan cara menganalisis, mengolah, mengorganisasi, dan

menyusunnya, kemudian diambil simpulan dari hasil keseluruhan penelitian tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel.

L. Sistematika Penulisan

Agar penulisan karya ilmiah ini lebih terarah dan sistematis, maka sistematika penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang pendahuluan sebagai acuan dalam penelitian dan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan. Selanjutnya fokus kajian agar pembahasan dibatasi tidak terlalu meluas bahkan melenceng. Kemudian dilanjutkan perumusan masalah sebagai inti dari penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, *literature review*/ penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Proses Pemberdayaan Anggota dan Implikasinya. Pada bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang sedang dibahas, yaitu membahas mengenai proses pemberdayaan meliputi definisi, prinsip, tujuan, pendekatan, tahapan atau proses organisasi kemahasiswaan. Dan selanjutnya membahas kewirausahaan. Poin selanjutnya membahas tentang implementasi dari proses pemberdayaan anggota dalam perencanaan bisnis, termasuk didalamnya proses atau program pemberdayaan dari implementasi.

Bab III Kondisi Objektif UKM Kewirausahaan Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan gambaran umum tentang UKM Kewirausahaan Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yaitu latar belakang berdirinya UKM Senjapreneur, alamat kantor, visi dan misi,

struktur organisasi, keberhasilan UKM Kewirausahaan Senjapreneur serta program-program yang ada di UKM Kewirausahaan Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selanjutnya membahas mengenai proses pemberdayaan UKM Senjapreneur terhadap anggotanya yang terdiri dari program-program kerja yang diadakan oleh UKM Kewirausahaan Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan para Informan, serta hasil wawancara.

Bab IV Dampak dari proses pemberdayaan UKM Kewirausahaan Senjapreneur yang telah dilakukan terhadap anggotanya dalam perencanaan bisnis. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai apakah dalam perjalanannya, program pemberdayaan yang diadakan oleh UKM Kewirausahaan dilakukan atau tidak oleh para anggotanya pada perencanaan bisnis atau berwirausaha.

Bab V Penutup. Pada bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya. Tersusun atas kesimpulan dan saran.

